

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari keseluruhan proses penelitian, didapatkan adanya model ruang yang mendapat predikat *sangat spiritual* meskipun menggunakan pendekatan ruang keseharian yang berhasil membangkitkan persepsi spiritual dalam benak partisipan melalui kualitas fisik cahaya yang dihasilkan oleh elemen ruang yang saling mempengaruhi melalui media *virtual reality*. Persepsi tersebut dapat terbangkitkan dengan adanya interaksi antara partisipan sebagai subjek dan kualitas metafisik cahaya yang berhasil tersampaikan dalam ruang. Meskipun penelitian ini terbatas pada kualitas cahaya yang dipersepsikan secara visual yang meruang, namun kespiritualan, atau spirit cahaya dalam model ruang dapat tersampaikan dan terepresentasikan dengan baik melalui teknologi *VR* dengan segala kelebihan dan keterbatasannya saat ini sehingga hasil tersebut dapat tercapai. Kualitas fisik dan metafisik cahaya dalam model ruang dihasilkan melalui pengolahan elemen-elemen ruang yang dapat mempengaruhi kualitas-kualitas cahaya tersebut seperti yang telah dibahas dalam tahap analisis data berdasarkan studi literatur mengenai cahaya dalam ruang sakral serta kriteria evaluasi *Nelly Shafik Ramzy* yang dijadikan acuan dalam pemrosesan data dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab kedua pertanyaan penelitian, sebagai berikut :

1. Seperti apa kualitas fisik cahaya yang dapat membangkitkan persepsi spiritual?

Melalui model ruang dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa berhasilnya persepsi spiritual bangkit dalam model ruang bergantung pada tingkat kesadaran partisipan terhadap kualitas metafisik cahaya yang ada di dalamnya. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh keberhasilan elemen model ruang untuk menghasilkan kualitas fisik cahaya yang dapat menonjolkan kualitas metafisik tersebut. Seluruh model ruang dalam penelitian ini dibuat dengan acuan ruang keseharian dan batasan untuk memiliki kualitas metafisik cahaya yang telah terbukti dapat membangkitkan persepsi spiritual, namun memiliki kualitas fisik cahaya yang berbeda melalui pembedaan elemen ruang yang berpengaruh

langsung terhadapnya, yakni bukaan pada model ruang. Maka dari itu, kualitas fisik cahaya yang paling berhasil membangkitkan persepsi spiritual adalah yang paling dapat menonjolkan kualitas metafisik cahaya di dalamnya yang terdapat pada model ruang T03A dan L03A yang berhasil mendapat predikat *sangat spiritual* dalam penelitian berdasarkan empat kriteria evaluasi yang digunakan meliputi , *position of lighting, distribution of light, relationship with user, dan darkness and light.*

Kualitas fisik cahaya yang tercipta dalam kedua model ruang tersebut adalah intensitas cahaya kecil dan hanya menyinari sebagian kecil bidang dalam ruang yang seolah membentuk *frame* garis tipis pada sisi tersebut. *Frame* cahaya tersebut berhasil menonjolkan keberadaan kualitas metafisik cahaya dengan menghasilkan kontras yang tinggi antara cahaya dan lingkungan sekitarnya sehingga memperkuat kehadiran cahaya, serta artikulasi gelap-terang yang baik sehingga memperkuat ambiguitas dalam atmosfer yang tercipta akibat kehadiran cahaya, meskipun dengan skala ketinggian ruang keseharian yang manusiawi. Terciptanya faktor-faktor tersebut berhasil menonjolkan dan menekankan kehadiran kualitas metafisik cahaya dalam kedua ruang tersebut sehingga lebih mudah disadari oleh partisipan yang kemudian diterima sebagai persepsi spiritual.

2. Seperti apa elemen ruang yang dapat menghasilkan kualitas fisik cahaya yang dapat membangkitkan persepsi spiritual?

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, elemen ruang yang dapat menghasilkan kualitas fisik cahaya yang dapat membangkitkan persepsi spiritual mengacu pada elemen model ruang T03A dan L03A. Elemen ruang yang didapat berdasarkan keempat kriteria evaluasi tersebut adalah model ruang yang memiliki posisi bukaan di sisi dengan besaran proporsi bukaan kecil (dalam penelitian ini proporsi bukaan 1,5%) baik dengan bentuk ruang terpusat maupun linear. Selain itu, meskipun model ruang memiliki skala ruang yang manusiawi, namun terbukti mampu membangkitkan persepsi spiritual apabila memiliki kualitas fisik dan metafisik cahaya yang telah dibahas dalam penelitian ini sehingga diharapkan dapat diaplikasikan ke dalam perancangan ruang secara umum agar bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan spiritual manusia sehari-hari.

Namun, meskipun elemen ruang tersebut berhasil menghasilkan kualitas fisik cahaya yang dapat membangkitkan persepsi spiritual partisipan pada penelitian ini, elemen ruang tersebut terbatas pada model ruang dalam penelitian ini dengan seluruh batasan yang digunakan dan bukan merupakan patokan eksak dalam perancangan sebuah ruang agar dapat membangkitkan persepsi spiritual atau sebuah ruang dengan fungsi sakral.

5.2. Saran

Kebutuhan spiritual merupakan salah satu kebutuhan mendasar yang sulit untuk dipenuhi oleh manusia di era serba cepat dan sibuk ini sehingga isu ini mungkin akan masih berlanjut dalam beberapa waktu kedepan. Penelitian ini tidak bertujuan untuk memberi panduan eksak mengenai elemen ruang atau kualitas fisik cahaya yang harus ada dalam sebuah ruang yang dibuat dalam upaya memenuhi kebutuhan tersebut. Penelitian ini hanya fokus terhadap salah satu elemen pembentuk ruang sakral, yakni cahaya dan berupaya untuk mengungkap elemen ruang yang paling berhasil menghasilkan kualitas fisik cahaya yang dapat membangkitkan persepsi spiritual melalui media *virtual reality* dengan batasan konteks model ruang yang digunakan dalam penelitian ini. Maka dari itu, masih banyak kekurangan dalam penelitian karena keterbatasan faktor waktu dan faktor lainnya sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dan menyeluruh mengenai hubungan cahaya dan persepsi spiritual dengan cakupan dan batasan lain yang belum dibahas melalui model ruang dalam penelitian ini, terutama faktor-faktor penting seperti pengaruh bentuk model ruang, material, posisi sumber cahaya selain dari atas, serta faktor pergerakan cahaya alami, terutama dengan media *virtual reality*.

Diharapkan hasil ini juga dapat menjadi perbekalan dalam bidang keilmuan, praktik, dan teknologi dalam arsitektur dan upaya arsitektur untuk menjadi solusi isu spiritual yang dialami manusia di era ini, untuk bisa menjadi wadah bagi manusia untuk bisa memenuhi kebutuhan spiritualnya, dan hidup lebih utuh.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Asrori, M. (2009). Psikologi Pembelajaran. Bandung : CV Wacana Prima.
- Bermudez, J. (2015). *Trancending Architecture : Contemporary Views on Sacred Space*. Washington : The Catholic University of America Press.
- Bielefeld, Bert. (2013). *Basics Architectural Design*. Germany: Part of De Gruyter.
- Ching, D.K. (2015). *Architecture : Form, Space, Order 4th Edition*. New Jersey : John Wiley & Sons.
- Descottes, H. , Cecilia Ramos (2013). *Architectural Lighting : Designing with Light and Space*. New York : Princeton Architectural Press.
- Dhavamony, M. (1995). *Fenomenologi Agama*. Sleman : PT Kanisius.
- Eliade, M. (1961). *The Sacred and The Profane : The Nature of Religion*. New York: Harvest Book.
- Feireiss, L. (2010). *Closer to God : Religious Architecture and Sacred Space*. Gestalten.
- Furman, L.D., Edward R. Canda. (2010). *Spiritual Diversity in Social Work Practice : The Heart of Helping*. New York : Oxford University Press.
- Hoffman, D.R. (2010). *Seeking the Sacred in Contemporary Religious Architecture*. Ohio : The Kent State University Press.
- Holl, S., Juhani Pallasmaa dan Alberto Perez-Gomez (2006). *Question of Perception, Phenomenology of Architecture, Architecture and Urbanism*. San Fransisco : William Stout Publishers.
- Liljefors, A. (1999). *Lighting – visually and physically*. Stockholm:Lighting Department, Ariketkurskolan, KTH.
- Slameto.(2010) Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pallasmaa, J. (2005). *The Eyes of The Skin*. West Sussex: John Willey & Sons Ltd.Ching.
- Stegers, R. (2008). *Sacred Buildings (Design Manuals)*. Basel : Birkhauser.
- Rasmussen, S.E. (1959). *Experiencing Architecture*. United States:M.I.T Press.
- Russel,S. (2012). *The Architecture of Light 2nd Edition*. United States : Conceptnine.
- Walgito, B. (1989). Pengantar Psikologi Umum. Surabaya: Bina Ilmu.
- Zumthor, P. (2005). *Athmosphere*. Detmold : Brigitte Labs-Ehlert.

Jurnal

- Amir, Y. (2016) *Religiusitas dan Spiritualitas : Konsep yang Sama atau Berbeda?*, 67-73. Jakarta : Jurnal Ilmiah penelitian Psikologi Uhamka
- Ramzy, N.S. (2013). *Perceptual Dimension of Interior Daylight in Sacred Architecture : Analytical Study of the Lighting Programs in Five Sacred Buildings of Different Styles*. Egypt : International Journal of Architecture, Engineering and Construction.

Salura,P., Stephanie Clarissa. (2020). *Rethinking the Role of Light and Spatial Enclosure in Designing Religious Architecture*. Bandung : CGI Research Foundation.

Thesis

Fredriksson, M. (2017). *The Poetics of Light*. Stockholm.

Web

Aly Noordien. Teori Persepsi. Diakses pada 30 Oktober 2020, dari https://www.academia.edu/6123394/Teori_persepsi?auto=download

<https://www.youtube.com/watch?v=VZ9aq9HINZw&list=PLuoapD8owHfDlvOZbx-vF60B315bCxyZ8&index=1>



